

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

##### 1. Profil Universitas

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang bertempat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui adanya hubungan antara *body dissatisfaction* dan *social comparison* pada mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswi stambuk 2018 dan 2019 yang menggunakan sosial media instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Fakultas psikologi Universitas Medan Area dibuka pada tahun 1985 dan merupakan satu-satunya Fakultas Psikologi di luar pulau Jawa dan telah teruji selama 37 tahun. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada hakekatnya, menyelenggarakan program Pendidikan sarjana (strata satu) dengan masa studi 4 sampai 5 tahun (8 sampai 9 semester) atau sampai pada penyelesaian Karya ilmiah berupa skripsi. Dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area membuka peluang penguasaan ilmu psikologi dengan orientasi minat khusus 4 (empat) konsentrasi bagian yaitu:

- a. Bidang Psikologi Perkembangan
- b. Bidang Psikologi Industri dan Organisasi
- c. Bidang Psikologi Pendidikan

#### d. Bidang Psikologi Klinis

Adapun yang menjadi visi dan misi dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area adalah :

##### a. Visi

Pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul dalam bidang ilmu psikologi yang menghasilkan lulusan yang inovatif, berkarakter dan mandiri di tingkat nasional dan internasional.

##### b. Misi

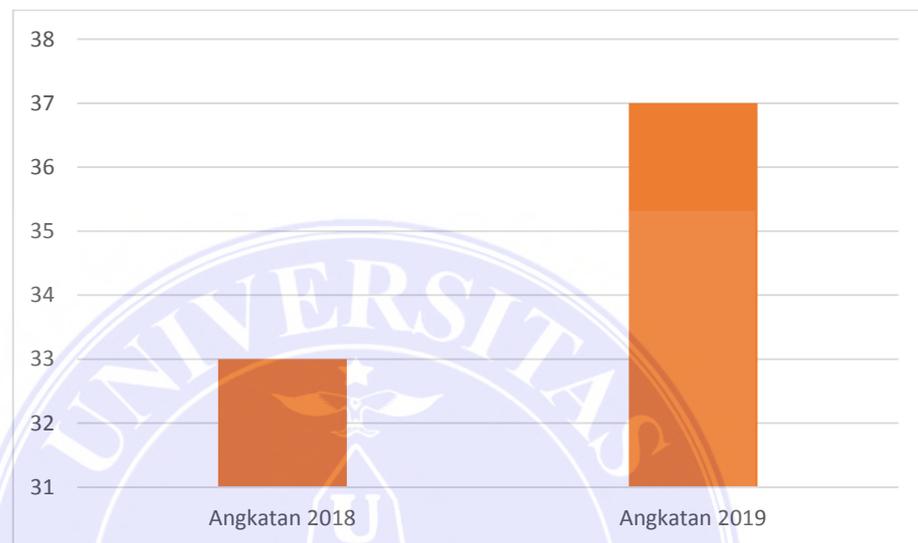
- 1) Menyelenggarakan layanan Pendidikan berbasis kompetensi dengan memberi pengetahuan dan keterampilan dalam setiap bidang ilmu psikologi dan karakter.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu psikologi berdasarkan penelitian ilmiah.
- 3) Mengembangkan budaya kewirausahaan dan kemandirian.
- 4) Melaksanakan Kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, etika dan Pancasila.

## 2. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan jumlah responden penelitian sebanyak 70 mahasiswi. Peneliti mendapatkan gambaran terkait profil dari responden penelitian yang dideskripsikan berdasarkan stambuk dan usia.

### a. Profil Stambuk

Dibawah ini merupakan data mengenai stambuk para responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

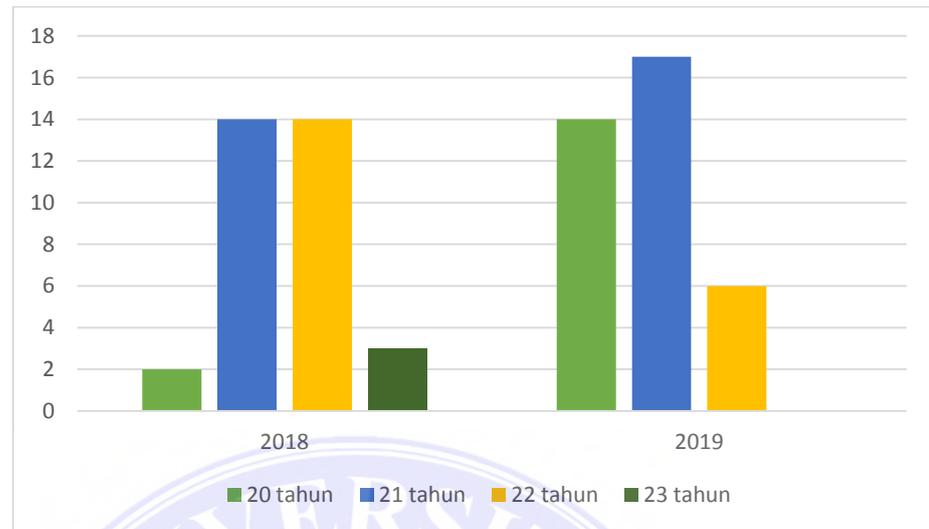


**Gambar 4.2 Profil Stambuk Responden**

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan stambuknya di dominasi oleh responden dengan stambuk 2019 yaitu sebanyak 37 mahasiswi. Kemudian responden pada stambuk 2018 yaitu sebanyak 33 mahasiswi.

### b. Profil Usia Responden

Dibawah ini merupakan data mengenai usia dari responden yang terlibat dalam penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Profil Usia Responden**

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan usia, di dominasi oleh responden yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 31 orang. Kemudian responden yang berusia 20 tahun sebanyak 16 orang. Responden yang berusia 22 tahun sebanyak 20 orang, dan responden yang berusia 23 tahun sebanyak 3 orang.

## B. Persiapan Penelitian

### 1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini dimulai dari membuat surat riset dan pengambilan data untuk meneliti pada mahasiswi Psikologi Universitas Medan Area. Surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 28 Juni 2022 dengan Nomor 843/FPSI/01.10/VI/2022 yang bertujuan kepada Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area dalam melakukan riset serta pengambilan data. Perizinan penelitian ini

dilakukan agar tidak ada pihak yang dirugikan dan dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini, alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala penelitian yang disusun oleh Dewi & Rina (2020). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk variabel *body dissatisfaction* dengan jumlah aitem sebanyak 40 butir dengan menggunakan aspek menurut Rosen dan Reiter (1995), yaitu penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, *body checking*, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain. Dan jumlah aitem pada skala psikologis variabel *social comparison* sebanyak 30 butir dengan menggunakan aspek menurut Schaefer (2014) yaitu penampilan fisik, berat tubuh, bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan lemak tubuh.

## 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area berjalan selama lima hari yang dimulai dari tanggal 29 Juni 2022 sampai dengan 3 Juli 2022. Berikut dibawah ini yang menjadi jadwal dalam melaksanakan penelitian :

**Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Keterangan
1.	Rabu, 29 Juni 2022	Menyebarkan kuesioner skala pertama, yaitu skala <i>body dissatisfaction</i> .	Kuesioner skala pertama dibagikan secara <i>online</i> kepada 70 mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Areamelalui <i>google form</i>
2	Sabtu, 2 Juli 2022	Menyebarkan kuisisioner skala kedua, yaitu skala <i>social comparison</i> .	Kuesioner skala kedua dibagikan secara <i>online</i> kepada 70 mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Areamelalui <i>google form</i>
4	Senin, 18 Juli 2022	Melakukan pengolahan data	Setelah mendapatkan hasil jawaban dari <i>google form</i> yang telah dishare ke 70 mahasiswi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data.

#### 4. Hambatan-hambatan Selama Melakukan Penelitian

Adapun yang menjadi hambatan-hambatan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Hambatan yang dialami peneliti dari segi menyebarkan *google form* secara *online*. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswi masih berkuliah secara

*online* sehingga peneliti memutuskan untuk membuat kuesioner dan menyebarkan secara *online*.

- b. Peneliti harus menyebarkan *google form* disaat jam kuliah sudah selesai agar mahasiswi tidak terganggu ketika sedang mengisi *google form* pada jam kuliah.
- c. Mahasiswi menunda-nunda sehingga lupa untuk mengisi *google form*.
- d. Peneliti harus sering *memfollow-up* ke tiap kelas, agar mahasiswi di setiap kelas mengingat untuk mengisi *google form* tersebut.

## 5. Analisis data dan Hasil Penelitian

### a. Uji Validitas

Pada tahap ini, aitem yang diuji coba sebanyak 40 aitem yang memenuhi dari validitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Analisa Pearson Product Moment*.

**Tabel 4.2** *Blueprint Skala Body Dissatisfaction*

KEADILAN ORGANISASI	INDIKATOR	FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		TOTAL
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh.	Individu mengevaluasi secara negatif bentuk tubuh mereka.	2, 3, 4	1	5, 6, 7, 8	-	8
Perasaan malu terhadap bentuk tubuh di lingkungan sosial	Individu merasa malu dengan bentuk tubuhnya jika bertemu dengan orang lain atau saat berada dalam lingkungan sosial.	10, 11, 12	9	13, 14, 15, 16	-	8
<i>Body Checking</i>	Individu sering		17		21	8

	memeriksa kondisi fisik mereka.	18, 19, 20		22, 23, 24		
Kamuflase tubuh.	Individu menyamakan bentuk tubuh dari keadaan yang sebenarnya.	25, 26, 28	27	29, 30, 31, 32	-	8
Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain.	Individu malas mengikuti kegiatan sosial karena harus berhubungan dengan orang lain.	33, 34, 35, 36	-	37, 38, 40	39	8
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>40</b>

Berdasarkan dari uji validitas yang telah dilakukan pada skala *body dissatisfaction*, maka diperoleh hasil dari 40 aitem terdapat aitem yang gugur sebanyak 6 aitem yaitu nomor 1, 9, 17, 21, 27, dan 39. Karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti 34 aitem lainnya valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq$  0,300.

**Tabel 4.3** *Blueprint Skala Social Comparison*

KEADILAN ORGANISASI	INDIKATOR	FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		TOTAL
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Penampilan fisik.	Individu membandingkan penampilan fisiknya pada orang lain	1, 2, 3	-	4, 6	5	6
Berat tubuh.	Individu membandingkan berat tubuh dengan orang lain.	7, 8, 9	-	10, 11	12	6
Bentuk tubuh.	Individu membandingkan bentuk		-	16,	-	6

	tubuhnya dengan orang lain	13, 14, 15		17, 18		
Ukuran tubuh.	Individu membandingkan ukuran dan bagian-bagian tubuh yang dimiliki dengan orang lain	19, 20, 21	-	22, 23, 24	-	<b>6</b>
Lemak tubuh.	Individu membandingkan bagian-bagian tubuh tertentu yang memiliki lemak berlebih dengan tubuh orang lain.	25, 26, 27	-	28, 29, 30	-	<b>6</b>
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>30</b>

Berdasarkan dari uji validitas yang telah dilakukan pada skala *social comparison*, maka diperoleh hasil dari 30 aitem, terdapat aitem yang gugur sebanyak 2 aitem yaitu nomor 5 dan 12 karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti 28 aitem lainnya valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq$  0,300.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Adapun Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *social comparison* adalah sebesar 0,900 dan nilai *cronbach's alpha* pada variabel *body dissatisfaction* sebesar 0,931

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Social Comparison</i>	0,900	Reliabel
<i>Body Dissatisfaction</i>	0,931	Reliabel

Kriteria:  $\alpha > 0,6$  maka dinyatakan reliabel

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan signifikansi  $> 0.05$  disebut data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
<i>Social Comparison</i>	23,37	6,555	0,067	0,200	Normal
<i>Body Dissatisfaction</i>	26,53	7,780	0,116	0,079	Normal

Kriteria P (sig)  $> 0.05$  maka dinyatakan sebaran normal

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa skala *body dissatisfaction* dan *social comparison* mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai prinsip kurva normal. Hasil data pada tabel tertera bahwa kolom *Kolmogorov Smirnov* ditemukan nilai signifikansi *nilai probability*  $> .050$  yakni sebesar 0,200 pada variabel *social comparison* dan 0,079 pada variabel *body dissatisfaction*. Hal tersebut dapat disimpulkan penelitian berdistribusi normal.

### d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat adanya variabel dependen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel independen, sehingga melihat hubungan variabel terikat dan bebas digunakan analisis statistik dan

regresi pada *social comparison* (X) dengan *body dissatisfaction* (Y).

Dapat dilihat nilai signifikansi dari *output* tertera, maka hasil nilai *deviation from linearity*  $12,740 > 0,05$  diartikan *body dissatisfaction* (Y) memegang hubungan linier dengan *social comparison*.

**Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Linieritas**

Korelasional	$r^{xy}$	F	P (sig)	Keterangan
X – Y	0.645	12,740	0,783	Linier

Kriteria :  $P^{Deviation\ from\ linearity} > 0.05$  maka dinyatakan linier

#### e. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi, terdapat koefisien sebesar 0,645 dengan signifikan  $p=0,000$ . Hal ini membuktikan bahwa *social comparison* mempunyai hubungan positif dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil dari koefisien determinan ( $r^2$ ) juga menunjukkan  $r^2 = 0,416$ . Ini menunjukkan bahwa *social comparison* berdistribusi sebesar 41,6% terhadap *body dissatisfaction*. Berarti semakin tinggi tingkat *social comparison* yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula munculnya *body dissatisfaction*.

**Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Hipotesis**

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	P	Koef. Det. ( $r^2$ )	BE%	Ket
X – Y	0.645	0,000	0,416	41,6%	Signifikan

Uji hipotesis dilakukan demi melihat variabel bebas dan terikat yakni variabel *social comparison*(X) dengan *body dissatisfaction* (Y), Adapun standar yang digunakan sebagai perbandingan antara  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% dengan kriteria bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta signifikansi  $< 0,05$  dinyatakan H0 ditolak, H1 diterima. Sebaliknya bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $> 0,05$  dinyatakan H0 diterima, H1 dibantah.

## 6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

### a. Mean Hipotetik

Variabel *social comparison* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 28 butir dan diformat menggunakan skala *guttman* dengan 2 kategori jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(28 \times 0) + (28 \times 1)\} / 2 = 14$ .

Variabel *body dissatisfaction* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 34 butir dan diformat menggunakan skala *guttman* dengan 2 kategori jawaban, skor 1 dan skor 0 maka mean hipotetiknya adalah  $\{(34 \times 0) + (34 \times 1)\} / 2 = 17$

### b. Mean Empirik

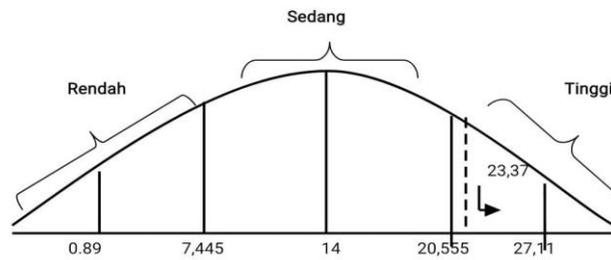
Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel *social comparison* sebesar 23,37, dan untuk variabel *body dissatisfaction* sebesar 26,53.

### c. Kriteria

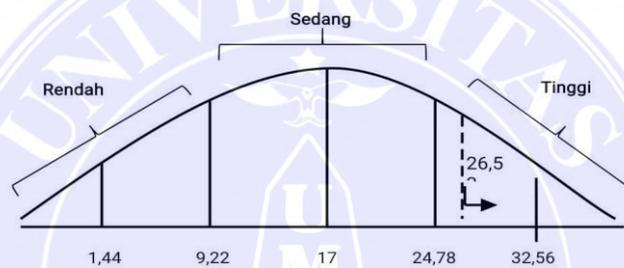
Dalam upaya mengetahui kondisi *social comparison* dan *body dissatisfaction* maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel *social comparison* 6,555, sedangkan *body dissatisfaction* sebesar 7,780. Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki *social comparison* dan *body dissatisfaction* yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki *social comparison* dan *body dissatisfaction* yang rendah. Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka *social comparison* dan *body dissatisfaction* dinyatakan sedang.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik**

Variabel	SD	Nilai Rata-rata/Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
<i>Social Comparison</i>	6,555	14	23,37	Tinggi
<i>Body Dissatisfaction</i>	7,780	17	26,53	Tinggi



Kurva Social Comparison

**Gambar 4.4 Kurva Social Comparison**

Kurva Body Dissatisfaction

**Gambar 4.5 Kurva Body Dissatisfaction**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat untuk mengetahui adanya hubungan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada mahasiswi yang menggunakan instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hasil pengujian hipotesis didapatkan adanya hubungan positif senilai 0,645 dengan signifikan  $p=0,000 < 0,050$ . Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswi mengalami *social comparison* maka semakin tinggi pula tingkat *body dissatisfaction* yang

dialami oleh mahasiswi. Hal ini terjadi karena lama waktu mahasiswi melakukan *social comparison* lewat instagrampada selebgram, idola, bahkan teman sebaya yang menurut mereka sangat sempurna untuk dijadikan standar ideal, sehingga ketika mereka merasa tidak bisa memenuhi standar itu mereka menjadi tidak puas dengan tubuhnya sendiri. Dan dari hasil penelitian inilah diketahui bahwa *social comparison* sangat berperan penting terhadap munculnya *body dissatisfaction* yang dialami oleh mahasiswi di Fakultas Psikologi Medan Area.

*Social comparison* menurut Wood (dalam Jones, 2001) merujuk pada pertimbangan kognitif yang membandingkan atribut diri sendiri dengan orang lain. Selain itu, menurut Guyer & Vaughan-Jonhston (dalam Setiawati, 2020) mendefinisikan *social comparison* adalah penilaian proses efikasi diri individu, pendapat, sikap, perasaan, fisik, prestasi atau aspek lainnya yang dilakukan individu terhadap individu atau kelompok. Dalam hal ini, *social comparison* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction*. *Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan atas bentuk tubuh menurut Ogden (2010) adalah perasaan tidak senang atas bentuk tubuh yang ia miliki karena munculnya persepsi individu mengenai bentuk tubuh ideal yang berbeda dengan bentuk tubuh yang ia miliki. Wanita yang melakukan *social comparison* akan membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih baik dari dirinya atau yang lebih buruk dari dirinya.

Pada penelitian ini, wanita dewasa awal memiliki *social comparison* yang tinggi. Wanita membandingkan dirinya mulai dari penampilan fisik, berat tubuh, bentuk tubuh, ukuran tubuh serta lemak tubuh sehingga mengakibatkan adanya

*body dissatisfaction*. Ketika wanita mengalami *body dissatisfaction*, mereka akan memiliki penilaian yang negatif terhadap tubuh mereka. Kemudian adanya perasaan malu terhadap bentuk tubuh yang dimiliki jika bertemu dengan orang lain. Mereka juga sering memeriksa kondisi fisik mereka seperti sering melihat penampilan tubuhnya di depan cermin. Kemudian melakukan penyamaran pada bentuk tubuhnya serta menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik secara langsung dengan orang lain.

Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) yang berjudul “*Social Comparison dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram*” membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dengan kecenderungan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal pengguna instagram.

Kemudian juga, hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari Alifa dan Rizal (2020) dengan judul “*Hubungan Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (Overweight)*” juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *social comparison* dan *body dissatisfaction*. Berdasarkan analisis produk momen pearson, ditemukan nilai  $r = 0,865$  dan nilai  $P = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan *social comparison* dan *body dissatisfaction* memiliki arah hubungan yang positif. Subyek yang memiliki kelebihan berat badan mengalami tekanan pada standar kecantikan di lingkungan sosial sehingga mengakibatkan munculnya perasaan rendah diri atau *feeling of inferiority* yang menyebabkan seseorang

menarik diridari lingkungannya. *Social comparison* menjadi 74.8% faktor yang berkontribusi terhadap *body dissatisfaction* pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan.

Demikian pula hasil penelitian luar negeri yang dilakukan di Australia oleh Vartanian dan Dey (2013) dengan judul “*Self-concept Clarity, Thin-ideal Internalization, and Appearance-related Social Comparison as Predictors of Body Dissatisfaction*”. Diketahui para wanita terpapar internalisasi ideal kurus dan mengevaluasi dirinya agar lebih terlihat superior dari wanita lain. Dari hal ini yang menyebabkan munculnya *body dissatisfaction* jika para wanita tidak bisa memenuhi standar yang ada. Dari hal tersebut penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara *social Comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi wanita dengan nilai koefisien yang signifikan  $p < .05$  dan  $p < .001$ .

Beberapa hasil dari penelitian yang telah dibahas, penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada mahasiswi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.